

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif tingkat pencapaian *psychological well-being* peserta didik kelas atas di SDN 1 Kayuambon Lembang.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif untuk memberikan data yang sistematis, faktual, dan akurat yang berkaitan dengan fakta dan sifat populasi tertentu.

Pemilihan metode deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif *psychological well-being* yang dimiliki oleh peserta didik kelas atas. Data mengenai gambaran umum *psychological well-being* dijadikan landasan perancangan program hipotetik peserta didik kelas atas SDN 1 Kayuambon Lembang Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Partisipan

Pelaksanaan penelitian di SDN 1 Kayuambon Lembang dengan partisipan penelitian yaitu peserta didik kelas atas. Pemilihan lokasi penelitian melalui beberapa pertimbangan sebagai berikut.

3.2.1 Fenomena yang muncul berdasarkan studi pendahuluan, anak belum mampu membangun hubungan dengan orang lain, perilaku mengganggu anak lain (penguasaan lingkungan), kemandirian dalam penyelesaian masalah, anak belum berkembang secara optimal dalam menerima diri sendiri ditunjukkan dengan sikap pesimis terhadap kemampuan.

3.2.2 SDN 1 Kayuambon Lembang merupakan salah satu sekolah negeri di Lembang. Karakteristik anak yang beragam dan latar belakang yang berbeda menjadikankondisi lingkungan lebih kompleks.

3.2.3 Anak sekolah dasar pada rentang usia 9-13 tahun (kelas IV-VI/ kelas atas) belajar mengenal diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Anak sekolah dasar usia 9-13 tahun telah mampu mengekspresikan diri saat merasakan kenyamanan maupun tidak nyaman terhadap suatu kejadian yang terjadi di dalam kehidupan. Melalui pengalaman anak, *psychological well-being* menjadi sebuah kemampuan yang berkaitan dengan kesiapan dalam menghadapi masa depan beserta kondisi perkembangan lingkungan dan berguna untuk pengembangan diri menjadi lebih positif dan mencapai kebahagiaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian *psychological well-being* adalah peserta didik kelas atas di SDN 1 Kayuambon Lembang Tahun Ajaran 2019/2020 karena peserta didik memiliki karakteristik yang sesuai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 124-125).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	IV	91
2	V	63
3	VI	65
Total		218

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah kuesioner (angket) berbentuk *Google Form*. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap *psychological well-being* anak Sekolah Dasar. Angket untuk mengungkap variabel *psychological well-being* disusun menggunakan Skala Likert yang bertujuan untuk mengukur

persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial.

Angket yang mengungkap variabel *psychological well-being* memiliki dimensi-dimensi sebagai berikut: 1) penerimaan diri (*self-acceptance*); 2) hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*); 3) otonomi (*autonomy*); 4) penguasaan lingkungan (*environmental mastery*); 5) tujuan hidup (*purpose in life*); 6) pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

3.4.1 Definisi Operasional *Psychological Well-Being*

Definisi secara operasional *psychological well-being* merupakan kemampuan peserta didik kelas atas SDN 1 Kayuambon Lembang untuk merasakan tingkat pencapaian kesejahteraan hidup (*psychological well-being*) diri yang tergambar dari tingkat (skor) penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri sehingga mereka dapat memaknai kepuasan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan yang telah dimiliki. Penjelasan dari setiap dimensi *psychological well-being* sebagai berikut.

3.4.1.1 *Self-acceptance* (Penerimaan Diri)

Self-acceptance (Penerimaan Diri) merupakan sikap positif terhadap diri sendiri dan masa individu yang bersangkutan. Indikator dari *self-acceptance* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.
- 2) Mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri (aspek yang dimaksud diantaranya kontrol diri yang baik, menerima diri sendiri, rendah hati, dan terbuka termasuk kualitas baik dan buruk).
- 3) Memiliki penerimaan terhadap masa lalu.

3.4.1.2 *Positive Relation With Other* (Hubungan Positif dengan Orang Lain)

Positive Relation With Other (Hubungan Positif dengan Orang Lain) berhubungan dengan kemampuan untuk mencintai yang dipandang sebagai komponen utama kesehatan mental. *Psychological well-being* seseorang itu tinggi jika mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat, memahami pemberian dan

penerimaan dalam suatu hubungan. Indikator dari *positive relation with other* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memiliki kehangatan, perhatian, empati, dan kasih sayang kepada orang lain.
- 2) Memiliki kepercayaan terhadap orang lain.
- 3) Memiliki kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

3.4.1.3 *Autonomy* (Otonomi/Kemandirian)

Autonomy (Otonomi/Kemandirian) berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, mandiri, dan mengatur perilakunya sendiri. Indikator dari *autonomy* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen.
- 2) Mampu menahan tekanan sosial.
- 3) Mampu mengatur tingkah laku di lingkungan sosial.

3.4.1.4 *Environmental Mastery* (Penguasaan Lingkungan)

Environmental Mastery (Penguasaan Lingkungan) berhubungan dengan rasa penguasaan dan kompetensi serta kemampuan memilih situasi dan lingkungan yang kondusif. *Environmental Mastery* (Penguasaan Lingkungan) menekankan perlu keterlibatan dalam aktivitas lingkungan, kemampuan untuk memanipulasi, dan mengendalikan lingkungan yang rumit. Indikator dari *environmental mastery* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan.
- 2) Mampu untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya.

3.4.1.5 *Purpose in Life* (Tujuan Hidup)

Purpose in Life (Tujuan Hidup) berhubungan dengan kesadaran akan tujuan dan makna hidup, serta arah dan tujuan dalam hidup. Keyakinan-keyakinan yang memberikan perasaan pada individu tujuan dan makna dalam hidup. Indikator dari *purpose in life* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memiliki rasa keterarahan dalam hidup.
- 2) Memiliki pemaknaan terhadap kehidupan di masa kini dan masa lalu.
- 3) Memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai.

3.4.1.6 *Personal Growth* (Pertumbuhan Diri)

Personal Growth (Pertumbuhan Diri) berhubungan dengan kemampuan diri mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu

secara efektif, mengembangkan potensi diri, dan perubahan pribadi dari waktu ke waktu yang mencerminkan pengetahuan diri. Indikator dari *personal growth* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang.
- 2) Terbuka akan pengalaman yang baru.
- 3) Sadar akan potensi diri.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen *Psychological Well-Being*

Lebih lanjut kisi-kisi instrumen *psychological well-being* disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Psychological well-being* Sebelum Uji Kelayakan

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
1.	<i>Self-Acceptance</i> (Penerimaan Diri)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	1	2, 3
		b. Menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas baik dan buruk	4, 5	6
		c. Memiliki penerimaan terhadap masa lalu	7, 8	9
2.	<i>Positive Relation With Other</i> (Hubungan Positif dengan Orang Lain)	a. Memiliki empati, dan afeksi kepada orang lain	10	11, 12
		b. Memiliki kepercayaan terhadap orang lain	13	14, 15
		c. Memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dengan orang lain	16, 17	18
3.	<i>Autonomy</i> (Otonomi/Kemandirian)	a. Memiliki kemampuan mengambil keputusan secara independen	19, 20	21
		b. Mampu menahan tekanan	22,	24

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
		sosial	23	
		c. Mampu mengatur hidup dan tingkah laku secara bebas	25, 26	27
4.	<i>Environmental Mastery</i> (Penguasaan Lingkungan)	a. Kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan	28	29, 30
		b. Mampu untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya	31	32, 33
5.	<i>Purpose in Life</i> (Tujuan Hidup)	a. Memiliki rasa keterarahan dalam hidup	34	35, 36
		b. Memiliki pemaknaan terhadap kehidupan di masa kini dan masa lalu	37, 38	39
		c. Memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai	40, 41	42
6.	<i>Personal Growth</i> (Pertumbuhan Diri)	a. Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang	43	44, 45
		b. Terbuka akan pengalaman yang baru	46, 47	48
		c. Sadar akan potensi diri	49, 50	51
		d. Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah	52	53, 54

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Penimbangan instrumen *psychological well-being* dilaksanakan melalui cara menimbang (*judgement*) untuk setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari definisi operasional, konstruk, isi, dan bahasa pada instrumen. Penimbangan dilaksanakan oleh tiga orang dosen ahli dan guru kelas di SD. Pemberian masukan yang diberikan oleh

Euis Ulfah Nurjanah, 2020

KECENDERUNGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ANAK SEKOLAH DASAR SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dosen ahli dan guru dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang telah dibuat. Butir pernyataan instrumen masing-masing dikelompokkan dalam klasifikasi “Memadai” (M) dan “Tidak Memadai” (TM). Berdasarkan hasil *judgement* instrumen dari 54 item, 23 item memadai, 31 tidak memadai dengan jumlah 15 item yang tidak digunakan dan 16 direvisi.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Instrumen *Psychological well-being*

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 28, 30, 31, 34, 37, 41, 46, 47, 52, 54	23
Revisi	3, 10, 11, 12, 15, 17, 23, 25, 26, 27, 29, 38, 43, 49, 53	16
Tidak digunakan	1, 18, 24, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 42, 44, 45, 48, 50, 51	15

3.4.4 Uji Keterbacaan

Instrumen yang telah selesai melewati tahap *judgement* lalu dilaksanakan uji keterbacaan kepada lima belas orang peserta didik dengan rincian lima orang dari setiap tingkatan kelas empat, lima, dan enam untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kejelasan setiap butir pernyataan. Butir-butir pernyataan masing-masing dikelompokkan pada kualifikasi Paham dan Tidak Paham.

Tabel 3.4
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Psychological Well-Being*

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Paham	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	39
Revisi	-	-

3.4.5 Uji Validitas

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian diberikan instrumen penelitian *psychological well-being*, selanjutnya hasil data diolah dan dilaksanakan uji validitas. Tujuan pelaksanaan uji validitas adalah untuk mengukur tes yang telah menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran. Uji validitas terdiri dari uji *unidimensionality* dan uji validitas konten.

3.4.5.1 Uji *Unidimensionality*

Uji validitas menggunakan kriteria *unidimensionality* memiliki tujuan untuk mengevaluasi instrumen yang digunakan agar dapat mengukur target pengukuran secara tepat. Kriteria *unidimensionality* disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
> 60 %	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 – 40 %	Cukup
≥ 20 %	Minimal
< 20 %	Jelek
< 15 %	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono & Windhiarso, 2014)

Pengujian validitas *unidimensionality* dilaksanakan dengan menggunakan *Rasch Model*. Berdasarkan pengujian diperoleh persentase *unidimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance*. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *raw variance* sebesar 44,2 % yaitu berada dalam kriteria bagus, artinya instrumen *psychological well-being* baik untuk mengukur variabel yang harus diukur.

3.4.5.2 Uji Validitas Konten

Uji validitas konten (butir item pernyataan) dilaksanakan menggunakan *Rasch Model*. Kriteria uji validitas berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 115) adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < + 2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Berdasarkan penelaahan terhadap kriteria nilai MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr*, hasil uji validitas instrumen *psychological well-being* disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No. Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	39
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	38
Tidak Valid	1	1

Berdasarkan hasil uji validasi melalui nilai *MNSQ*, *ZSTD*, *Pt Mean Corr*, dan *undimensionality* disimpulkan instrumen *psychological well-being* layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang telah diolah menggunakan aplikasi *Rasch* disusun kembali menjadi 38 pernyataan yang dapat digunakan. Kisi-kisi instrumen yang telah diperbaiki disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen *Psychological well-being* (Setelah Uji Validitas)

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	<i>Self-Acceptance</i> (Penerimaan Diri)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	-	2	1
		b. Menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas baik dan buruk	3, 4	5	3
		c. Memiliki penerimaan terhadap masa lalu	6, 7	8	3
2.	<i>Positive Relation With Other</i> (Hubungan Positif dengan Orang Lain)	a. Memiliki empati, dan afeksi kepada orang lain	9	10, 11	3
		b. Memiliki kepercayaan terhadap orang lain	12	13, 14	3
		c. Memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dengan orang lain	15, 16	-	2
3.	<i>Autonomy</i> (Otonomi/Kemandirian)	a. Memiliki kemampuan mengambil keputusan secara independen	17, 18	19	3
		b. Mampu menahan tekanan sosial	20, 21	-	2
		c. Mampu mengatur hidup dan tingkah laku secara bebas	22, 23	24	3
4.	<i>Environmental Mastery</i> (Penguasaan Lingkungan)	a. Kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan	25, 27	26	3
		b. Mampu untuk memanfaatkan	28	-	1

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
		peluang di sekitarnya			
5.	<i>Purpose in Life</i> (Tujuan Hidup)	a. Memiliki rasa keterarahan dalam hidup	29	-	1
		b. Memiliki pemaknaan terhadap kehidupan di masa kini dan masa lalu	30, 31	-	2
		c. Memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai	32	-	1
6.	<i>Personal Growth</i> (Pertumbuhan Diri)	a. Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang	33	-	1
		b. Terbuka akan pengalaman yang baru	34, 35	-	2
		c. Sadar akan potensi diri	36	-	1
		d. Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah	37	38, 39	3
	TOTAL		26	12	38

3.4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk melihat konsistensi serangkaian alat ukur. Instrumen penelitian dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila memberikan hasil yang tetap. Instrumen yang digunakan dapat menghasilkan skor-skor secara konsisten jika dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan instrumen yang

Euis Ulfah Nurjanah, 2020

KECENDERUNGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ANAK SEKOLAH DASAR SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan kriteria menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 22) yaitu sebagai berikut.

3.4.6.1 *Person Measure*, nilai logit menggunakan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas siswa yang lebih besar daripada tingkat kesulitan item.

3.4.6.2 Nilai *Alpha Cronbach*, interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan. Kriteria nilai *Cronbach Alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014) ditunjukkan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Cronbach's Alpha

Rentang	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

3.4.6.3 Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen. Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan oleh Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109) pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Rentang	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,8	Cukup
0,81 – 0,9	Bagus

0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

3.4.6.4 Pengelompokkan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen berdasarkan keseluruhan peserta didik.

Hasil uji reliabilitas *psychological well-being* peserta didik disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1.95	2.38	0.85	0.88
<i>Item</i>	0.00	8.82	0.99	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *psychological well-being* dengan jumlah 39 item, hasil *person measure* 1.95 logit menunjukkan rata-rata nilai peserta didik. Nilai rata-rata lebih dari logit 0.0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai butir pernyataan. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.88 menunjukkan interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Nilai reliabilitas *person* sebesar 0.85 dan nilai reliabilitas *item* sebesar 0.99 disimpulkan konsistensi jawaban dari responden berada pada kategori bagus dan kualitas item dalam instrumen berada pada kategori istimewa.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) awal, (2) inti, dan (3) akhir.

3.5.1 Awal

3.5.1.1 Studi Literatur: Kegiatan yang didasarkan pada kajian terkait dengan

psychological well-being dari berbagai sumber baik itu jurnal, buku, dan artikel.

3.5.1.2 Identifikasi Masalah: Melalui studi pendahuluan, selanjutnya muncul fenomena-fenomena yang muncul di lapangan. Proses ini sebagai hasil dari pengenalan masalah yang telah terjadi sehingga fenomena tersebut dijadikan variabel penelitian.

3.5.2 Inti

3.5.2.1 Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilaksanakan melalui sebaran angket/instrumen yang diberikan kepada peserta didik dan telah melalui proses *judgement* dari dosen ahli.

3.3.2.2 Pengolahan Data: Proses pengolahan data dilaksanakan berdasarkan data yang didapatkan melalui angket yang telah disebar. Gambaran *psychological well-being* yang muncul dari pengolahan data dijadikan acuan untuk perancangan dan perumusan program bimbingan dan konseling.

3.5.3 Akhir

Pada tahap akhir setelah diperoleh hasil, maka selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh melalui data yang diujikan kepada partisipan. Data yang telah diperoleh lalu dikategorikan dan dibuat persentase peserta didik dalam menguasai setiap dimensi *psychological well-being*. Data yang didapatkan melalui penyebaran instrumen memberikan gambaran mengenai *psychological well-being* yang dimiliki oleh peserta didik kelas atas di SDN 1 Kayuambon Lembang Tahun Ajaran 2019/2020. Gambaran mengenai *psychological well-being* menjadi landasan acuan dalam proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah melalui perumusan dan perancangan program bimbingan dan konseling. Struktur program bimbingan dan konseling meliputi rasional, landasan hukum,

visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema atau topik, evaluasi dan tindak lanjut, anggaran.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dengan menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data diketahui saat data telah terkumpul dan memenuhi syarat untuk diolah. Proses verifikasi data menggunakan aplikasi Winstep 3.73. Pelaksanaan tahapan verifikasi data yaitu memeriksa angket yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan input data berdasarkan skor yang telah ditetapkan pada proses skoring instrumen.

3.6.2 Penskoran Data

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur *psychological well-being* terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban untuk mengukur *psychological well-being* yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Ragu-ragu, Sesuai dan Sangat Sesuai. Skor setiap pernyataan memiliki rentang satu (1) sampai dengan lima (5). Skor setiap pernyataan disesuaikan dengan jawaban yang diisi oleh partisipan.

Tabel 3.11
Kriteria Skor Alternatif Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu-ragu	Sesuai	Sangat Sesuai
Nilai untuk Skor Positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk Skor Negatif (-)	5	4	3	2	1

3.6.3 Pengelompokkan dan Intepretasi Skor

Sebelum dilakukan pengelompokan skor, terlebih dahulu dilaksanakan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2018, hlm.149) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item x bobot nilai tertinggi} \\ \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item x bobot nilai terkecil} \\ \text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \end{aligned}$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal} &= \text{Jumlah item x bobot nilai tertinggi} \\ &= 39 \times 5 \\ &= 195 \\ \text{Skor Minimal Ideal} &= \text{Jumlah item x bobot nilai terkecil} \\ &= 39 \times 1 \\ &= 39 \\ \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (195 + 39) \\ &= 117 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{6} (195 - 39) \\ &= 26 \end{aligned}$$

Melalui hasil skor yang telah dihitung lalu dilaksanakan pengkategorian dalam instrumen menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang ditampilkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Interval Skor *Psychological well-being*

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

(Azwar, 2016, hlm. 149)

Tabel 3.13
Kategorisasi *Psychological well-being*

Rumus	Interval	Kategori
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 143$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M + 1SD$	$91 < X \leq 143$	Sedang
$X < M - 1SD$	$X < 91$	Rendah

Penafsiran untuk ketiga kategori dipaparkan dalam Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.14
Penafsiran Kategorisasi *Psychological Well-Being*

Rentang Skor	Kategori	Intepretasi	Penafsiran/Makna
$X \geq 143$	Tinggi	Peserta didik dengan <i>psychological well-being</i> berada dalam kategori tinggi telah mampu mencapai 13-16 indikator dalam angket.	Peserta didik telah memiliki penerimaan diri, pandangan positif terhadap masa lalu, memiliki kepercayaan pada orang lain, empati, afeksi, independen, mampu menahan tekanan sosial, mengatur diri, mengevaluasi diri, memiliki penguasaan dan kompetensi dalam mengatur lingkungannya, memiliki tujuan dan makna tentang kehidupan, terbuka akan pengalaman yang baru, melihat

Rentang Skor	Kategori	Intepretasi	Penafsiran/Makna
			diri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang serta menyadari potensi diri.
$91 < X \leq 143$	Sedang	Peserta didik dengan <i>psychological well-being</i> berada dalam kategori sedang baru mampu mencapai 8-13 indikator dalam angket.	Peserta didik baru mampu mencapai sebagian kemampuan dalam dimensi-dimensi <i>psychological well-being</i> baik itu <i>self-acceptance</i> (penerimaan diri) / <i>positive relation with other</i> (hubungan positif dengan orang lain)/ <i>autonomy</i> (otonomi)/ <i>environmental mastery</i> (penguasaan lingkungan)/ <i>purpose in life</i> (tujuan hidup)/ <i>personal growth</i> (pertumbuhan pribadi). Pada kategori ini, peserta didik mampu mencapai tiga sampai empat dimensi.
$X < 91$	Rendah	Peserta didik dengan <i>psychological well-being</i> berada dalam kategori	Peserta didik merasa tidak puas terhadap diri

Rentang Skor	Kategori	Intepretasi	Penafsiran/Makna
		<p>rendah hanya mampu mencapai 1-6 indikator dalam angket.</p>	<p>sendiri, kecewa, sulit untuk terbuka kepada orang lain, empati dan afeksi yang cenderung rendah, merasa terisolasi dan frustrasi saat berhubungan dengan orang lain, kesulitan untuk mengelola aktivitas sehari-hari, tidak menyadari peluang disekitarnya, kurangnya kontrol pada dunia luar, tidak memiliki tujuan dan pemaknaan hidup, merasa bosan dan tidak tertarik dengan kehidupan, merasa tidak mampu untuk mengembangkan diri.</p>